

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tabungan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Yasid, 2009:90). Tabungan berguna untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Selain itu, menabung juga berguna untuk berjaga-jaga bilamana seseorang membutuhkan dana secara tiba-tiba. Menyadari pentingnya menabung, maka perilaku menabung ini sudah ditanamkan sejak dini kepada anak-anak dari mulai jenjang pendidikan dasar.

Namun sayangnya, pendidikan tentang menabung tersebut kurang mengakar kuat dalam budaya masyarakat Indonesia. Masih sedikit masyarakat Indonesia yang gemar menabung. Hal ini salah satunya adalah karena budaya masyarakat Indonesia yang konsumtif. Budaya konsumtif ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tabungan masyarakat, karena tabungan merupakan pendapatan yang dikurangi konsumsi. Artinya, semakin besar konsumsi masyarakat, maka akan semakin sedikit tabungan masyarakat tersebut, bahkan jika konsumsinya terlalu besar hingga melebihi pendapatannya maka tabunganya bisa sama dengan nol atau tidak memiliki simpanan sama sekali. Hal ini tentu akan berdampak buruk bagi masyarakat tersebut.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan Bank Indonesia untuk meningkatkan tabungan masyarakat, diantaranya adalah melalui program Tabunganku. Program ini diikuti oleh 70 Perbankan nasional dan lebih dari 910 Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Selain mengajak masyarakat untuk membudayakan kembali kegiatan menabung, BI dan perbankan nasional juga mengajak masyarakat untuk mengurangi budaya konsumtif yang tidak terlalu berkontribusi positif terhadap produktivitas nasional. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung pertumbuhan ekonomi kalangan bawah. (Gadinasyin, 2014:2). Namun sayangnya, program ini belum begitu terasa dampaknya.

Deputi Gubernur BI Halim Alamsyah (dalam medanbisnisdaily.com) menyebutkan, hasil survey neraca rumah tangga BI tahun 2012, hanya 48% dari

total rumah tangga di Indonesia yang punya tabungan di bank, lembaga keuangan non bank, dan non lembaga keuangan. Dengan kata lain, masih ada 52% rumah tangga di Indonesia yang belum memiliki tabungan sama sekali. Ini merupakan sesuatu yang ironis dan perlu ada peran pemerintah dalam meningkatkan tabungan masyarakat agar kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

Dari tabel 1.1 kita dapat melihat data mengenai posisi tabungan masyarakat Kabupaten Subang. Dari tabel tersebut terlihat bahwa hampir setiap tahun tabungan masyarakat mengalami kenaikan. Namun pertumbuhannya berfluktuasi. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa kegairahan masyarakat Kabupaten Subang untuk menabung masih belum stabil dan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 1.1 Posisi Simpanan Masyarakat di Bank Umum dan BPR di Kabupaten Subang Tahun 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | Simpanan Masyarakat | Pertumbuhan (%) |
|-------|---------------------|-----------------|
| 2004 | 397.304,00 | |
| 2005 | 392.199,00 | -1,30% |
| 2006 | 487.648,00 | 19,57% |
| 2007 | 687.667,00 | 29,09% |
| 2008 | 852.975,00 | 19,38% |
| 2009 | 926.006,00 | 7,89% |
| 2010 | 997.446,00 | 7,16% |
| 2011 | 1.166.739,00 | 14,51% |
| 2012 | 1.597.659,00 | 26,97% |
| 2013 | 1.840.071,00 | 13,17% |

Sumber: Jawa Barat dalam Angka & Subang dalam Angka (diolah)

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Desa Cimenteng, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang. Pada saat ini, tidak semua penduduk yang tinggal di pedesaan berstatus misin. Banyak diantaranya yang hidup berkecukupan. Selain itu, globalisasi yang membuat akses informasi sangat mudah termasuk bagi masyarakat pedesaan telah membuat pola konsumsi masyarakat pedesaan sama dengan masyarakat kota. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa yang memiliki kendaraan bermotor yang bagus, alat

komunikasi seperti *handphone* yang canggih yang tidak kalah dengan masyarakat yang tinggal di kota. Idealnya, pendapatan yang besar maka tabungannya pun harus besar pula.

Tabel 1.2 Data Penduduk Desa Cimenteng

| | |
|------------------------|-------------|
| Jumlah Laki-laki | 2047 Orang |
| Jumlah Perempuan | 1968 Orang |
| Jumlah Total | 4015 Orang |
| Jumlah Kepala Keluarga | 1247 KK |
| Kepadatan Penduduk | 0,48 per Km |

Sumber: Profil Desa Cimenteng

Dari data yang di dapat dari profil Desa Cimenteng diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Cimenteng adalah sebanyak 4.015 Orang dengan 1.247 Kepala keluarga. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Cimenteng adalah petani, yaitu sebesar 47 %, dan buruh tani sebesar 7,62 %. Sedangkan sisanya adalah peternak, pedagang keliling, PNS, dan karyawan di perusahaan swasta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa orang yang tinggal di pedesaan tidak berarti semuanya miskin, ada pula yang hidup berkecukupan.

Tabel 1.3 Kepemilikan Aset Ekonomi

| No | Kepemilikan Aset | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------------------|--------------|----------------|
| 1 | Televisi/Alat elektronik lainnya | 761 Keluarga | 61,02 % |
| 2 | Sepeda motor dan sejenisnya | 212 Keluarga | 17 % |
| 3 | Mobil dan sejenisnya | 21 Keluarga | 1,68 % |
| 4 | Ternak besar | 117 Keluarga | 9,38 % |
| 5 | Ternak kecil | 223 Keluarga | 17,88 % |
| 6 | Rekening bank | 62 Keluarga | 4,97% |
| 7 | Sertifikat tanah | 305 Keluarga | 24,46 % |
| 8 | Perusahaan industri menengah | 13 Keluarga | 1,04 % |
| 9 | Usaha perikanan | 2 Keluarga | 0,16 % |
| 10 | Usaha peternakan | 10 Keluarga | 0,8 % |

Sumber: Profil Desa Cimenteng (diolah)

Dari data pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga yang berada di Desa Cimenteng sudah memiliki tv dan alat elektronik lainnya seperti *handphone*, jumlahnya adalah sebanyak 761 Keluarga. Selanjutnya, jumlah keluarga yang memiliki sepeda motor juga cukup banyak, yaitu sebanyak 212 Keluarga, dan bahkan sudah lazim ada satu keluarga yang memiliki sepeda motor lebih dari satu. Selain itu, jumlah keluarga yang memiliki ternak besar seperti kerbau dan sapi sebanyak 117 Keluarga, sedangkan jumlah keluarga yang memiliki ternak kecil seperti ayam dan bebek sebanyak 223 Keluarga. Tak hanya itu, keluarga yang memiliki sertifikat tanah juga banyak yaitu sebanyak 305 Keluarga. Namun, dari semua aset ekonomi yang dimiliki masyarakat tersebut, hanya sedikit keluarga yang menabung di bank, hal itu terlihat dari sedikitnya keluarga yang memiliki rekening di bank, yaitu hanya sebanyak 62 keluarga. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendapatan keluarga yang rendah, konsumsi yang berlebihan, tidak pahamnya akan manfaat menabung di bank, serta jarak yang jauh dari tempat tinggal ke bank.

Tabel 1.4 Alokasi Pengeluaran Masyarakat Desa Cimenteng Selama Satu Bulan

| No | Alokasi Pengeluaran Berdasarkan Jenis Kebutuhan | Petani | Non Petani |
|--------|---|--------|------------|
| 1 | Kebutuhan Primer | 71,02% | 62,32% |
| 2 | Kebutuhan Hiburan | 3,78% | 8,15% |
| 3 | Kebutuhan Pendidikan | 11,45% | 14,34% |
| 4 | Kebutuhan Kesehatan | 2,17% | 3,46% |
| 5 | Kebutuhan Lainnya (cicilan kendaraan/listrik/tak terduga) | 9,45% | 7,38% |
| 6 | Simpanan/Tabungan | 2,13% | 4,35% |
| Jumlah | | 100% | 100% |

Sumber: Data Pra Penelitian

Dari data di atas terlihat bahwa kebutuhan primer bagi petani bila dipresentasikan rata-rata yaitu sebesar 71,02%, dan non petani sebesar 62,32%. Hal itu bukan berarti kebutuhan primer petani lebih besar daripada non petani, melainkan penghasilan dari non petani lebih besar daripada petani, dan sebagian

besar penghasilan petani lebih besar untuk kebutuhan pokok. Sedangkan non petani, karena kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi, maka mereka bisa mengalokasikan penghasilannya untuk kebutuhan lain.

Kesadaran non petani yaitu diantaranya PNS dan pekerja swasta akan pentingnya pendidikan juga lebih besar daripada petani, yaitu sebesar 14,34%, sedangkan petani hanya 11,45%. Hal ini dikarenakan banyak diantara keluarga non petani yang menyekolahkan anaknya ke kota sehingga biayanya lebih besar dari menyekolahkan anaknya di tempat yang terdekat. Begitu juga dengan tabungan, keluarga petani lebih sedikit mengalokasikan uangnya untuk disimpan atau ditabung ke bank untuk keperluan tak terduga, yaitu hanya 2,13%, sedangkan untuk keluarga non petani sebesar 4,35%

Tabel 1.5 Perilaku Menabung Masyarakat Desa Cimenteng

| No | Pertanyaan | STS | TS | K | S | SS |
|----|--|-----|-----|-----|-----|----|
| 1 | Selama ini saya menyisihkan sebagian dari pendapatan yang saya peroleh | | 55% | 35% | 10% | |
| 2 | Selama ini saya menyimpan uang yang saya miliki di bank | 10% | 65% | 25% | | |
| 3 | Selama ini saya menyisihkan pendapatan yang saya miliki untuk keperluan yang tak terduga | | 55% | 35% | 10% | |
| 4 | Selama ini saya menggunakan pendapatan yang saya miliki untuk menabung | | 60% | 30% | 10% | |

Sumber: Data Pra Penelitian

Dari kuesioner perilaku menabung di atas dapat dilihat bahwa responden yang selalu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung hanya 10%, 35% hanya kadang-kadang, dan sisanya tidak pernah. Selanjutnya untuk responden yang selalu menyimpan uangnya di bank tidak ada sama sekali, hanya 25% yang kadang-kadang menyimpan uang di bank, sementara sisanya tidak. Sementara itu, responden yang selalu menyisihkan uangnya untuk keperluan tak terduga ada 10%, 35% yang kadang-kadang, dan sisanya sebelas orang tidak. Terakhir adalah responden yang menggunakan pendapatannya untuk menabung hanya 10%, 30%

kadang-kadang, dan sisanya yaitu dua belas orang tidak. Dari data-data yang diuraikan di atas mengindikasikan bahwa perilaku menabung belum mengakar kuat di masyarakat.

Menyadari pentingnya menabung, tentunya hal ini menjadi menjadi perlu untuk diteliti, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa menabung merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa depan. Jika tabungan masyarakat rendah, maka kesejahteraan masyarakat dimasa depan pun akan rendah pula. Selain untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik, fungsinya adalah untuk berjaga-jaga, apabila masyarakat tidak mempunyai simpanan ataupun tabungan maka apabila terjadi hal-hal yang tidak terduga maka masyarakat akan kesulitan untuk mencari solusinya, pada akhirnya masyarakat harus menjual barang-barang berharga miliknya atau meminjam dari tetangga, saudara, ataupun kerabat, dan apabila tidak mendapat pinjaman dari tetangga, saudara, atau kerabat maka masyarakat terpaksa meminjam kepada rentenir dan hal tersebut tentu akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Menabung Masyarakat Desa Cimenteng Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *Theory of Planed Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen tahun 1975. Menurut Ajzen, dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh intensi, sedangkan faktor yang mempengaruhi intensi diantaranya adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Dalam meneliti perilaku menabung, intensi seseorang perlu diteliti, yaitu seberapa besar tekad seseorang untuk menabung. dalam meneliti intensi, kita perlu meneliti sikap seseorang terhadap perilaku menabung, apakah seseorang tersebut memiliki sikap yang positif atau negatif terhadap perilaku menabung. Selanjutnya adalah norma subjektif, yaitu apakah orang-orang yang berpengaruh dalam hidup seseorang turut memengaruhi orang tersebut dalam menabung atau

tidak. Kemudian, yang perlu diteliti selanjutnya adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan yaitu seberapa yakin seseorang merasa mampu untuk menabung dan keyakinan seseorang terhadap ada atau tidaknya faktor-faktor yang menghambat atau mendukung seseorang untuk menabung. Selengkapnya judul penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Masyarakat. (Kasus pada Masyarakat Desa Cimenteng, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Pengaruh Sikap terhadap Intensi Menabung Masyarakat?
- 1.2.2 Bagaimana Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Menabung Masyarakat?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Intensi Menabung Masyarakat?
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat?
- 1.2.5 Bagaimana Pengaruh Intensi Menabung terhadap Perilaku Menabung Masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Pengaruh Sikap terhadap Intensi Menabung Masyarakat.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Menabung Masyarakat.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui pengaruh Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Intensi Menabung Masyarakat.
- 1.3.4 Untuk Mengetahui pengaruh Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat.
- 1.3.5 Untuk Mengetahui Pengaruh Intensi Menabung terhadap Perilaku Menabung Masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, beberapa manfaatnya antara lain:

Manfaat Praktis :

- a. Memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung masyarakat Desa Cimenteng.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan tabungan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat Teoritis:

- a. Mengembangkan disiplin ilmu dengan khasanah ilmu ekonomi mikro.
- b. Memperkaya tulisan yang berhubungan dengan perilaku menabung dan mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.